

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MAHASISWA BERLATARBELAKANG NON-
MADRASAH/PONDOK DALAM RANGKA PENGEMBANGAN POTENSI DAN
PRESTASI AKADEMIK
(STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI HOME BASE KEAGAMAAN ISLAM DI
IAIN BENGKULU)**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program atau isu yang penting di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah, antara lain melalui penyediaan anggaran pendidikan dengan jumlah besar yang dipergunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, rekonstruksi kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan KKNI, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang tinggi untuk melanjutkan perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai suatu masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan sosial¹.

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Secara filosofis elaborasi ini bersinergi dengan konsep manajemen mutu dalam pendidikan (*Total quality Education*) yang orientasinya pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan pengembangan strategi manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan; institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*) dengan sistem manajemen mutu yang mampu memperdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu².

¹ Suyanto. 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Pencaturan Dunia Global*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

² Edward Sallis. 2012. *Total Quality Management in Education*. (terjemahan). Jogyakarta: IRCiSoD

Idealnya sistem manajemen mutu pendidikan secara umum dapat diukur melalui kualitas input, dinamika proses dan output yang memiliki mutu serta daya saing atau nilai jual kepada publik. Prosesi tentunya diperoleh dari implikasi pelaksanaan sistem pembelajaran optimal yang diterapkan di semua level dan satuan lembaga pendidikan yang ada, mulai dari pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi.

Begitu juga kualitas output yang mudah diukur adalah prestasi belajar siswa dan mahasiswa. Prestasi tersebut dapat dibagi menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Keduanya merupakan hal yang penting dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh para dosen dan dosen pada suatu lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu, sekolah dan juga perguruan tinggi saat ini terus berupaya untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik yang dapat diformulasikan melalui penerapan manajemen pembelajaran yang baik dan berstandar mutu.

Secara konseptual manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien³. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang

³ Ibrahim Bafadhal. 2015. Manajemen mutu

lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Sementara itu dalam konteks sistem pendidikan di lembaga pendidikan keislaman bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang sudah final bagi seorang muslim.[1] Atas dasar itu, Imam Suprayogo, mantan Rektor UIN Malang ini mengungkapkan sebuah adagium yang membahagiakan mengenai semangat kepedulian kaum Muslimin terhadap pendidikan bahwa dimana ada umat Islam, disitu pula terselenggara pendidikan.[2] Antusiasme kaum Muslimin dalam lingkup penyelenggaraan pendidikan, pada wilayah teknis, mengilhami terbentuknya lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang dalam diskursus pendidikan Islam di Indonesia, dimana satu diantara lembaga-lembaga tersebut adalah pesantren⁴.

Sementara itu menilik fenomena yang terilustrasi di lapangan dalam hal ini lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam negeri, IAIN Bengkulu dimana dari lebih kurang 9750 mahasiswa yang tertampung mengikuti kegiatan akademik, ternyata hampir 40 % (3900 orang) mahasiswa dengan input yang berasal dari lembaga pendidikan non keagamaan Islam, bukan dari pondok pesantren atau madrasah. Kondisi ini secara kuantitatif dan kualitatif menunjukkan adanya ketidakajegan dalam proses pelaksanaan budaya akademik terutama dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas dan luar kelas. Kondisi yang cukup memprihatinkan yang terjadi di dalam proses akademik yang berjalan tertatih dan statis, jauh dengan standar dan kaedah manajemen mutu yang diharapkan. Data empiris ini secara langsung diperoleh berdasarkan keluhan dan keberatan yang dialami oleh beberapa dosen yang yang mengampu mata kuliah di bawah konsorsium program studi keislaman, antara lain Alquran-Hadist, Bahasa Arab, fiqh, dan beberapa matakuliah rumpun keislaman lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan penyelesaian kasus dari problematika yang berkaitan dengan kualitas proses pendidikan melalui optimalisasi penerapan manajemen pembelajaran yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang berlatarbelakang non madrasah/ pondok pesantren.

⁴ Imam Suprayogo....

Maka dari fenomena sebagaimana yang tergambar di atas melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih mendalam dan komprehensif tentang manajemen pembelajaran yang ideal dilakukan oleh pihak pengelola akademik melalui ketua jurusan dan kaprodi dalam menyikapi dan melakukan pembenahan terhadap penanganan mahasiswa yang berlatarbelakang non-madrasah/pondok pesantren secara serius mengalami hambatan prestasi dan potensi akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pada perkuliahan yang diterapkan dilembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam terutama bagi mahasiswa yang berlatarbelakang non-madrasah/ pesantren.
2. Formulasi apa yang tepat untuk menangani problematika penerapan manajemen pembelajaran dalam proses kegiatan akademik bagi mahasiswa yang berlatarbelakang non-madrasah/ pesantren.
3. Bagaimana membangun sinergitas manajemen pembelajaran dan manajemen mutu pendidikan IAIN Bengkulu meningkatkan kepuasan pengguna pendidikan.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah ini diambil berdasarkan akar permasalahan yang dihadapi di lapangan dalam hal ini kampus IAIN Bengkulu sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri Islam yang menyelenggarakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar secara kognitif keilmuan dan intelektualitas, akan tetapi juga berorientasi pada perwujudan lulusan yang bermutu memiliki keterampilan secara intelektual yang dilandasi peningkatan iman-taqwa dengan menjunjung tinggi sikap dan perilaku terpuji (akhlakul karimah).

Kampus IAIN Bengkulu berposisi sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi kiranya dapat berperan aktif dalam menyikapi berbagai persoalan sosial kemasyarakatan terutama yang berhubungan dengan kompetensi keilmuan dan moralitas generasi muda Bengkulu yang akhir-akhir ini memprihatinkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain untuk mengetahui:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pada perkuliahan yang diterapkan dilembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam terutama bagi mahasiswa yang berlatarbelakang non-madrasah/ pesantren.
2. Formulasi apa yang tepat untuk menangani problematika penerapan manajemen pembelajaran dalam proses kegiatan akademik bagi mahasiswa yang berlatarbelakang non-madrasah/ pesantren.
3. Bagaimana membangun sinergitas manajemen pembelajaran dan manajemen mutu pendidikan IAIN Bengkulu meningkatkan kepuasan pengguna pendidikan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup optimalisasi pengelolaan sistem akademik yang terpadu dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan kompetensi, skill dan mutu pelaksanaan proses pembelajaran bagi mahasiswa IAIN Bengkulu yang berlatarbelakang non-madrasah atau pondok pesantren. Melalui riset yang berorientasi pada penemuan dan penerapan model manajemen pembelajaran yang cocok diharapkan memberi solusi dalam mengatasi problematika yang dimaksud.

Manajemen pembelajaran yang akan diupayakan ini adalah berupa; *pertama*, proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai visi dan misi pengajaran. *Kedua*, manfaat manajemen pengajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara kurikulum (satuan program pengajaran) yang dilaksanakan, *Ketiga*, secara organisasional pembelajaran atau kegiatan aktivitas pengajaran dosen dituntut memiliki kesiapan mengajar dan mahasiswa disiapkan untuk belajar, Keempat, dalam menjalankan fungsi manajemen pembelajaran dosen harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

F. Manfaat Dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat dan hikmah bagi semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam dalam hal ini IAIN Bengkulu. Manfaat langsung dapat dirasakan tentunya bagi civitas akademika terutama dosen yang mampu perkuliahan studi keagamaan yang mampu menerapkan model pembelajaran inovatif dalam mengatasi permasalahan akademik di kelas.

Manfaat lain tentunya memberikan nilai positif bagi lembaga penyelenggaraan pendidikan dalam upaya pengembangan mutu lulusan melalui menerapkan manajemen mutu yang terintegrasi dengan manajemen pembelajaran.

G. Signifikansi Penelitian

Urgensi dan signifikansi ini adalah untuk mencari jawaban atas sejumlah pertanyaan yang terkait dengan persoalan teknis kelembagaan, sistem penyelenggaraan manajemen pembelajaran mahasiswa berlatarbelakang non-madrasah/pondok dalam rangka pengembangan potensi dan prestasi akademik di IAIN Bengkulu, yaitu secara substansi sbb untuk; (1) Merealisasikan mekanisme pembelajaran yang inovatif dalam upaya pembenahan dan penanganan akademik terhadap sistem perkuliahan bagi mahasiswa yang berlatar belakang dari lembaga pendidikan non-agama Islam yang menuai berbagai masalah akademik; (2) Mengefektifkan penemuan terapi akademik yang jitu dan tepat sasaran mengatasi problematika mengenai pengelolaan dalam sistem akademik terutama dalam proses aktivitas perkuliahan karena adanya gap yang rancu dalam proses mencetak lulusan yang berkualitas. (3) Hasil penelitian ini, hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dosen-dosen melalui pelaksanaan pembelajaran, pengawasan dan evaluasi diri bagi lembaga terutama peningkatan pelaksanaan manajemen kompetensi pembelajaran, dan bagi dosen-dosen lain untuk mencapai prestasi teladan. (4) Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap peningkatan khasana ilmu manajemen khususnya pada peningkatan manajemen kompetensi pembelajaran dosen-dosen dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai prestasi teladan di lingkungan kampus IAIN Bengkulu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar (peserta didik) dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan

dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran adalah pertama, proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai visi dan misi pengajaran. Kedua, manfaat manajemen pengajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara kurikulum (satuan program pengajaran) yang dilaksanakan, Ketiga, secara organisasional pembelajaran atau kegiatan aktivitas pengajaran dosen dituntut memiliki kesiapan mengajar dan murid disiapkan untuk belajar, Keempat, dalam menjalankan fungsi manajemen pembelajaran dosen harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (learning resources) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah dosen atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu –perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran— serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran; baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengendalikan (mengarahkan) pembelajaran, pendidik melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di awal dalam perangkat pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Senyatanya, manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, selain rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif tentunya..

1. Unsur-unsur Manajemen Pembelajaran.

Unsur-unsur manajemen, pada umumnya terdiri dari 6 (enam) yang dikenal dengan the six MS, yaitu Men, Money, Materials, Teachers, Methods and Students⁵. Diantara seluruh unsur tersebut, men (manusia) adalah unsur yang paling penting di dalam proses manajemen, sebab manajemen itu ada karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah dipakati bersama. Hal ini berarti manusia merumuskan tujuan, manusia yang menyusun organisasi sebagai wadah ncapaian tujuan,

⁵ Winardi, Asas-asas Manajemen (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), h,16.
 Proposal Penelitian-AAJ hal.8 TA.2015

manusia pula yang bekerja untuk mencapai tujuan dan sekaligus manusia pula yang mengendalikan serta menikmati hasil-hasil yang dicapai. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah; (a) Prinsip Pembagian Kerja; (b) Prinsip wewenang dan tanggung jawab; (c) Prinsip Tertip dan Disiplin; (d) Prinsip Kesatuan Komando dan Semangat Kesatuan; (e) Prinsip Keadilan dan Kejujuran⁶.

Sekarang belum ada kesempatan baik diantara para praktisi maupun para teoritis mengenai apa saja yang menjadi fungsi-fungsi atau tugastugas manajemen. Untuk pembahasan konsep paling sederhana yang diajukan oleh George R. Terry yang dikutip Syafaruddin¹⁵ bahwa fungsi manajemen meliputi 4 buah fungsi yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pergerakan), pengawasan dan evaluasi.

Perencanaan (Planning) Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) perencanaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

2. Prosedur dan Tahapan dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran

Sebagai paradigma pendidikan yang baru maka dalam implementasi Manajemen Berbasis sekolah melalui beberapa tahapan. Menurut Fatah tahapan implementasi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu tahapan sosialisasi, tahapan piloting, dan tahapan diseminasi⁷.

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahapan yang penting mengingat luasnya daerah yang ada terutama daerah yang sulit dijangkau serta kebiasaan masyarakat yang umumnya tidak mudah menerima perubahan karena perubahan yang bersifat personal maupun

⁶ Susilo Martoyo, Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h.21

⁷ Mulya, E. Manajemen Berbasis sekolah (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 118

organisasional memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Dengan adanya sosialisasi ini maka akan mengefektifkan pencapaian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah baik menyangkut aspek proses maupun pengembangannya di sekolah.

2. Tahap Piloting

Tahapan piloting yaitu merupakan tahapan uji coba agar penerapan tidak mengandung resiko. Efektivitas model uji coba memerlukan persyaratan dasar yaitu akseptabilitas, akuntabilitas, reflikabilitas, dan sustainabilitas.

3. Tahap Diseminasi

Tahapan desiminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model Manajemen Berbasis Sekolah yang telah diujicobakan ke berbagai sekolah agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.

3. Peran Dosen dalam Manajemen Pembelajaran

Dosen memiliki peran sebagai salah satu unsur pengelola pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang terlihat langsung dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, harus mampu mengelola kelasnya, merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional, menentukan materi pembelajaran, menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan profesional dosen lainnya, agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peran dan fungsi dosen berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Perkembangan model pembelajaran saat ini telah maju pesat. Dari model yang memfokuskan pada teacher center beralih ke arah student center. Banyak perguruan tinggi yang telah melakukan proses pembelajarannya dari teacher center ke student center, meskipun demikian tidak semua perguruan tinggi tersebut secara nyata melakukan proses pembelajaran yang student center. Botol boleh beda tapi isi tetap sama. Inilah yang terjadi. Mengapa demikian, ternyata paradigma para dosennya belum bisa berubah. Hal ini banyak dijumpai dalam praktek-praktek mengajar dikeseharian, dosen masih mendominasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ditentukan oleh hasil akhir ujian. Sistem pembelajaran student center membutuhkan perubahan paradigma para pelaku pembe-

lajaran baik dosen maupun mahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pelaku pembelajar aktif dan mandiri. Kedudukan dosen bukan satu-satunya sumber materi pembelajaran namun sebagai salah satu sumber materi pembelajaran, dan kedudukan mahasiswa sebagai pengguna materi pembelajaran.

Peran dosen dalam sistem pembelajaran student center ini, lebih banyak sebagai penyedia jasa pembelajaran atau provider pembelajaran. Karena peran provider inilah, maka seorang dosen harus mengubah paradigmanya. Provider akan ditinggal oleh customernya jika tidak mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggannya. Jasa layanan yang mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggan disebut jasa yang berkualitas. Agar kualitas layanan terjaga konsistensinya, maka semua proses harus terstandar dalam sebuah sistem. Kualitas jasa pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi terletak pada tingkat keterserapan lulusan atau alumninya di masyarakat. Jika dosen mampu menyediakan sumber pembelajaran dan mampu menjaga proses penyampaian secara konsisten, sehingga mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan mahasiswanya sesuai yang dijanjikan dalam buku panduan akademik, maka dosen tersebut dianggap berkualitas dan profesional. Oleh karena itu, seorang dosen harus memiliki paradigma customer focus, process systems dan corporate management result institution.

Corporate management result institution, maksudnya seorang dosen tidak hanya berfokus pada hasil yang diperoleh secara individu tetapi harus berpikir ke arah capaian hasil secara institusi (corporate). Prestasi seorang dosen tinggi secara individu tidaklah ada artinya jika tidak searah dengan tujuan, misi dan visi institusi. Demikian pula, dalam hal pembelajaran. Seorang dosen harus mampu mengelola mata kuliah yang jadi tanggungjawabnya yang hasilnya diorientasikan kepada capaian sasaran mutu program studi, sasaran mutu fakultas dan pada akhirnya pada sasaran mutu universitas.

Di antara peran dan fungsi dosen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dosen sebagai Pendidik

Dosen adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, dosen harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Dosen sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan dosen, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan dosen dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Dosen harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang dosen dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, dosen-dosen harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

3. Dosen sebagai Pembimbing

Dosen dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, dosen memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a. Dosen harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Dosen harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlihat secara psikologis.
- c. Dosen harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Dosen harus melaksanakan penilaian.

4. Dosen sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut dosen untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

5. Dosen sebagai Penasehat

Dosen adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada dosennya. Agar dosen dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

6. Dosen sebagai Pembaharu (Inovator)

Dosen menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kitea. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas dosen adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antar generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, dosen harus menjadi pribadi yang terdidik.

2. Sasaran Mutu Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu untuk dapat merealisasikan ini, diawali dengan desain dari kurikulum, proses pembelajaran sampai dengan standar penilaiannya. Penyusunan desain kurikulum diarahkan pemenuhan kepuasan dan kebutuhan pengguna. Pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam beberapa tahapan aktivitas belajar. Di setiap tahapan aktivitas belajar ditetapkan indikator capaiannya, dan indikator-indikator capaian ini menjadi

komponen dasar peni-laian. Berdasar komponen penilaian ini, maka dapat ditentukan dan ditetapkan nilai akhir mahasiswa. Untuk mengukur tingkat keberhasilan seorang dosen dalam proses pembelajar-an, maka diperlukan sasaran mutu pembelajaran dari mata kuliah yang diampunya.

Jika setiap dosen pengajar menyusun sasaran mutu pembelajaran yang dilakukan di setiap semester maka secara keseluruhan proses di suatu program studi dapat diketahui. Berdasar sasaran mutu pembelajaran ini maka program studi mampu menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran semua mata kuliah yang diselenggarakan. Bila semua dosen telah me-lakukan demikian, sasaran mutu pembelajaran ini dapat ditingkatkan lagi menjadi sasaran mutu pembelajaran untuk program studi. Selanjutnya, ke tingkat fakultas dan pada akhirnya ke tingkat universitas. Di sinilah letak peran dosen dalam meningkatkan capaian sasaran mutu universitas atau perguruan tinggi. Dengan kata lain, peran dosen dalam meningkatkan capaian sasaran mutu universitas diawali dengan menyusun sasaran mutu pembelajaran mata kuliah yang diampunya. Sasaran mutu pembelajaran ini perlu dituangkan dalam pedo-man perkuliahan untuk mahasiswa, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa pun mengetahui dan mampu melakukan kontrol terhadap dosen dalam mengajar.

H. KERANGKA TEORI

Di Perguruan Tinggi, seorang dosen memegang peran sangat penting bagi kemajuan institusinya. Hal ini telah lama disadari oleh dosen itu sendiri. Kesadaran ini ditunjukkan oleh upaya-upaya pribadi untuk menjadikan dirinya memiliki kompetensi dan kepakaran yang sesuai dengan minat dan bidang yang ditekuni. Dia menjadi terkenal di masyarakat tentang kepakarannya tersebut. Banyak presentasi di berbagai seminar yang semakin menunjukkan kepakarannya sehingga dikenal luas di masyarakat. Adakah kontribusi dosen tersebut terhadap kualitas pembelajaran di perguruan tinggi tempat dosen tersebut bernaung? Jawabnya, ada. Karena perguruan tinggi tempat dosen berasal jadi semakin dikenal luas oleh masyarakat. Banyak mahasiswa yang bangga karena diajar oleh dosen yang sangat terkenal dan dikenal di masyarakat luas.

Akhirnya, banyak mahasiswa termotivasi untuk dapat bercita-cita ingin menjadi seorang dosen yang terkenal tersebut. Semakin banyak perguruan tinggi tersebut memiliki dosen-dosen pakar yang terkenal, maka akan banyak mahasiswa yang termotivasi. Kuliah selalu penuh, banyak seminar dan diskusi terjadi. Debat kepakaran antar dosen melingkupi atmosfir akademik di perguruan tinggi tersebut, mahasiswa pun terbawa suasana akademik

yang baik tersebut, sungguh sangat membanggakan. Dimana-kah, letak keberhasilan seorang dosen dalam meningkatkan kualitas mahasiswanya?

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif induktif. Untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, dan melakukan analisis terhadap, fokus penelitian diperlukan pengamatan yang mendalam pada situasi yang wajar dan alamiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menemukan. (1) Kompetensi dosen membuat rencana pengajaran untuk mencapai prestasi harus dimulai dari pemahaman struktur mata kuliah dapat memudahkan untuk membuat rencarana pembelajaran yang tepat dan akurat sehingga visi, misi. Polnes dan Polinema dapat tercapai. (2) Kompetensi dosen melaksanakan pembelajaran mencapai prestasi teladan, umumnya pada hari pertama pembelajaran, tentu semua jenis persiapan pembelajaran telah siap untuk dibagikan kepada mahasiswa, misalnya (a) GBPP, (b) SAP, (c) Modul harus dibagikan pada awal pembelajaran, sehingga mahasiswa berdasarkan GBPP dan SAP memberikan kesempatan untuk mencari buku teks sebagai buku pegangan. (3) Kompetensi dosen melaksanakan pengawasan mencapai prestasi teladan, misalnya (a) pengawasan pemantauan absen setiap kali masuk di kelas, (b) pengawasan pemantauan tugas-tugas mahasiswa, (c) pengawasan tempat penyimpanan soal-soal harian, soal UTS, dan soal UAS,e(d) pengawasan atas ketertiban administrasi tugas-tugas, termasuk nilai-nilai harian, (5) pengawas-an pelaksana-an UTS, dan UAS setiap semester. (4) Kompetensi dosen melaksanakan evaluasi/penilaian mencapai pretasi teladan untuk (a) penilaian kemajuan perkuliahan, (b) penilaian atas sikap dan perilaku mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan setiap hari, (c) penilaian atas kreativitas mahasiswa, (d) penilaian atas sopan santun mahasiswa terhadap sesama, (e) penilaian atas sopan santun mahasiswa terhadap dosen, (f) penilaian tata cara berpakaian pada hari-hari yang diisyaratkan berpakaian seragam, (g) peni-laian terhadap hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan (h) evaluasi kembali terhadap materi ajar (modul) setiap tahun. Kedelapan komponen merupakan satu

kesatuan sistem pembelajaran diterapkan di Politeknik Negeri. Kesimpulan.(1) Manajemen kompetensi dosen membuat rencana pembelajaran mencapai prestasi teladan, didasarkan atas pemahaman dosen bahwa perencanaan pembelajaran harus dimulai dari struktur mata kuliah sehingga lebih mudah membuat rencarana pembelajaran. (2) Kompetensi dosen melaksanakan pembelajaran mencapai prestasi teladan, biasanya dimulai pada hari pertama pembelajaran, tentu semua jenis persiapan pembelajaran telah siap untuk dibagikan kepada mahasiswa, misalnya (a) GBPP, (b) SAP, (c) modul harus dibagikan pada awal pembelajaran, sehingga mahasiswa berdasarkan GBPP dan SAP memberikan kesempatan untuk mencari buku teks sebagai buku pegangan. (3) Kompetensi dosen melakukan pengawasan mencapai prestasi teladan, lebih di-arahkan kepada fungsi pembelajaran yang menjamin kegiatan pembelajaran sangat ditentukan adanya pengawasan, misalnya (a) pengawasan terhadap pemantauan absen setiap kali masuk di kelas, (b) pengawasan terhadap pemantauan tugas-tugas mahasiswa, (c) pengawasan terhadap tempat penyimpanan soal-soal harian, soal UTS, dan soal UAS, (d) pengawasan atas ketertiban administrasi tugas-tugas, termasuk nilai-nilai harian, (e) pengawas-an terhadap pelaksanaan UTS, dan UAS setiap semester. (4) Kompetensi dosen melaksanakan evaluasi/penilaian mencapai prestasi teladan, pada prinsipnya bahwa evaluasi pelaksanaan program perkuliahan/pengajaran merupakan bagian dari unsur pengendalian melakukan kegiatan pembelajaran setiap hari.

Menurut Borg and Gall (1989), educational research and development is a process used to develop and validate educational product, artinya bahwa penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Sugiyono (2009) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut

supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Lebih lanjut Borg and Gall (1989) menyatakan bahwa untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (basic research). Kemudian untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau action research. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (applied research). Adapun penelitian R & D bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, dengan demikian penelitian R & D bersifat longitudinal.

Produk-produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajar tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain (Sugiyono:2009). Senada dengan ini Sukmadinata (2008), mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software maupun hardware. Produk software seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan sebagainya. Sedangkan produk hardware seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium, paket, atau program pembelajaran. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan..

Wilayah Penelitian

2. Sumber Data

Peneliti akan banyak berhubungan dengan sumber data (*informan/responden*) dalam rangka mengumpulkan sejumlah informasi yang akan dijadikan bahan kajian untuk ditelaah lebih lanjut serta dengan mengkonfirmasi data tersebut dengan sejumlah teori.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan tinjau lokasi pembelajaran pada semua program studi lintas fakultas yang ada di lingkungan kampus IAIN Bengkulu

3. Teknis Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer, dimana data yang peneliti kumpulkan secara langsung dari responden atau informan melalui penerapan metode survei, observasi, wawancara dan kuesioner sehingga melalui metode ini peneliti dapat menjangkau informasi mengenai opini, sikap, pilihan, dan persepsi responden.
- b. Sedangkan data skunder, merupakan data yang tidak langsung peneliti akses melainkan dengan melalui analisis dan adopsi dari dokumen cetak ataupun elektronik yang memberikan informasi tentang mekanisme dan prosedur penelitian yang dilaksanakan ini.

Ada beberapa model penelitian R & D dalam bidang pendidikan, antara lain model Sugiyono dan model Borg and Gall, yaitu dengan langkah-langkah penelitian R & D terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi massal.

4. Teknis Analisis Data

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mencari pemaknaan (*meaning*) dari temuan data hasil penelitian, yaitu dengan proses analisis yang digambarkan Spradley berikut:

- A. Proses reduksi data, peneliti melakukan pemilahan, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan dan menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan, menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dipandang penting sebagai hasil temuan.
- B. Hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, menggunakan uraian (teks naratif).
- C. Membuat verifikasi data untuk memperoleh kesimpulan. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data-data yang dihimpun dengan melakukan pengamatan, wawancara dengan teknik triangulasi data (check-recheck, cross check, konsultasi dengan pakar).

H. RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

Adapun prediksi anggaran yang dibutuhkan adalah sbb;

No	URAIAN	Volume	SATUAN	JUMLAH
1	Honor Output Kegiatan Honorarium Peneliti 2 org x 5 hr x 4 mg x 6 bln	240 OH	150.000,-	36.000.000,-
2	Belanja Bahan a. Kertas b. Catridge c. Splash Disk d. Hard Disk e. Tinta printer hitam f. Tinta printer warna g. Map Bufallo h. Kamera Digital i. ATK	10 RIM 4 buah 2 buah 2 buah 4 bh 2 Pkt 50 buah 1 unit 1 pkt	40.000,- 400.000,- 200.000,- 1.000.000,- 200.000,- 300.000,- 5.000,- 100.000,- 3.000.000,- 2.000.000,-	400.000,- 1.600.000,- 400.000,- 2.000.000,- 800.000,- 600.000,- 250.000,- 800.000,- 3.000.000,- 2.000.000,-
3	Belanja Perjalanan lainnya • Selama Kegiatan Penelitian 2 org x 5 hr x 4 mg x 6 bln	240 OH	50.000,-	12.000.000,-
4	Belanja Barang Operasional Lainnya a. Konsumsi b. Uji Coba penelitian c. Forum Group Discussion (FGD)	150 kotak 3 kali uji 2 kali	30.000,- 1.000.000,- 1.000.000,-	4.500.000,- 3.000.000,- 2.000.000,-
5	Belanja Barang Operasional Lainnya a. Foto kopi bahan dan instrumen b. Penggandaan Makalah Seminar c. Penggandaan dan penjilidan Laporan d. Operasional Pengumpulan data	1 paket 10 Jilid 15 jilid 5 kali	1.000.000,- 100.000,- 250.000,- 200.000,-	1.000.000,- 1.000.000,- 3.750.000,- 1.000.000,-
T O T A L				76.100.000,-

Total Prediksi Anggaran Yang Dibutuhkan Adalah;

RP. 76.100.000,- (Tujuh Puluh Enam Juta Seratus Ribu Rupiah)..

I. AGENDA PENELITIAN (Waktu dan Jadwal Penelitian)

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan, dengan jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan ke				
		1	2	3	4	5
A	PERSIAPAN					
1	Memperbaiki desain penelitian	XX				
2	Mendosens Izin penelitian	XX				
3	Menyusun instrument penelitian	XX				
B	PELAKSANAAN					
1	Pengumpulan data	XX	XX			
2	Analisis data			XX		
3	Dst				XX	
4	FGD					XX
C	PENYUSUNAN LAPORAN					
1	Penyusunan laporan penelitian					XX
2	Penyerahan laporan penelitian					XX
D	SEMINAR HASIL PENELITIAN					
1	Seminar hasil/ Progress Report					XX

DAFTAR PUSTAKA

Bafadhal, Ibrahim. 2004. Manajemen Belajar

Edward Sallis.2012. Total Quality Management in Education. (terjemahan). Jogyakarta: IRCiSoD

Ibrahim Bafadhal

Imam Suprayogo

Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung

Nana Syaodih Sukmadinata (1997)

Pratt, David. (1980).Curriculum Design and Development. New York: Harcourt.

Ruhimat, Toto. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta: Rajawali Pers.

Suryosubroto, B. 2005. Tatalaksana Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto. 2006. Dinamika Pendidikan Nasional dalam Pencaturan Dunia Global. Jakarta: PSAP

Muhammadiyah.

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005.tentang Dosen dan Dosen..

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

